

Analisis penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa indonesia di kelas II sekolah dasar

R. Nuralifah¹*, Rukayah², dan D. Y. Saputri²

¹ Mahasiswa PGSD Surakarta, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

² Dosen PGSD Surakarta, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[*rosinuralifah33@gmail.com](mailto:rosinuralifah33@gmail.com)

Abstract. *The purpose of this study was to describe the use of picture story books in Indonesian language learning in class II SD N I Dawuhan Purbalingga. This type of research is a qualitative research. Subject selection technique using purposive sampling technique. The research subjects were class II students and class II teachers at SD N I Dawuhan Purbalingga. Sources of data come from students and teachers of class II. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. Data validity uses triangulation techniques. Data analysis used Miles and Huberman analysis techniques. The research procedure carried out is to reduce data, present data, and draw conclusions. Aspects of the use of picture story media include the relevance of media use, ease of use, the usefulness of media, the ability of teachers to use media, and the availability of media. The results showed that picture story books are relevant with basic competencies, objectives, and materials, easy to use, useful, teachers are able to use media, and are available. From the results of the study it was concluded that the learning media for picture books is an appropriate learning media for Indonesian language learning in class II SD N I Dawuhan Purbalingga. The theoretical implication of this research is to find out the usefulness of using picture story books in Indonesian language learning.*

Kata kunci: *learning media, picture story books, class II, elementary school*

1. Pendahuluan

Keterampilan berbahasa menjadi sesuatu yang penting untuk dipelajari dan dikuasai karena bahasa adalah sebuah media yang digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Kegiatan pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar dapat berhasil apabila didukung oleh komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran yang dimaksud adalah tujuan, materi, media, metode, peserta didik, guru, lingkungan, sumber, dan evaluasi pembelajaran. Salah satu komponen pembelajaran yang paling utama yaitu media. Media merupakan alat bantu yang digunakan untuk melancarkan kegiatan pembelajaran agar lebih efisien dan efektif sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai [1]. Media pembelajaran digunakan karena mempunyai manfaat dapat menarik perhatian peserta didik agar senang mengikuti pembelajaran, dapat menyajikan materi pelajaran yang sifatnya masih abstrak menjadi lebih konkret sehingga mudah dipahami oleh peserta didik dan menghilangkan verbalisme [2,3,4]. Sebelum menggunakan media pembelajaran, tentu guru perlu memperhatikan beberapa hal yang perlu untuk dipertimbangkan. Guru perlu mempertimbangkan kriteria-kriteria yang perlu untuk diperhatikan agar media digunakan dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kriteria yang dimaksud yaitu: (1) relevansi media yang digunakan dengan materi pelajaran, (2) kemampuan

dan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran, (3) tingkat kemudahan penggunaan media pembelajaran, (4) kebermanfaatan media pembelajaran yang digunakan, (5) ketersediaan media yang digunakan saat pembelajaran di ruang kelas, dan (6) menimbulkan ketertarikan siswa [5,6,7]. Pemilihan media pembelajaran yang digunakan guru juga perlu disesuaikan dengan keunikan yang dimiliki siswa. Sehingga guru perlu memperhatikan karakter dan kemampuan masing-masing media agar guru dapat menentukan media yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD N 1 Dawuhan Purbalingga, media buku cerita bergambar merupakan media pembelajaran yang sering digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Media tersebut merupakan media yang efektif digunakan untuk menyalurkan materi pelajaran kepada peserta didik. Media buku cerita bergambar dapat menarik perhatian peserta didik untuk belajar dan memperhatikan guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Penelitian ini penting untuk dilakukan, karena media pembelajaran merupakan komponen penting penunjang kegiatan pembelajaran. Sudah semestinya guru perlu melakukan pertimbangan tertentu untuk memilih media pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan sebelum media tersebut digunakan. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Sari [8] mengatakan, apabila media pembelajaran tidak tepat maka dapat menimbulkan tujuan pembelajaran tidak tercapai, waktu terbuang sia-sia, pemborosan biaya, dan pembelajaran menjadi tidak menyenangkan. Melihat permasalahan tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II SD N 1 Dawuhan Purbalingga”. Harapannya melalui penelitian ini, banyak pihak terutama dalam bidang pendidikan mengetahui bagaimana penerapan media buku cerita bergambar sebagai media yang bermanfaat bagi kegiatan pembelajaran di sekolah dasar khususnya siswa kelas II.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk mendapatkan data mendalam dan mengandung data yang sebenarnya. Menurut Moleong [9], penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh penelitian (perilaku, persepsi, motivasi, tindakan) secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata, pada suatu konteks alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Dawuhan Purbalingga. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu [10]. Subjek penelitian ini adalah guru kelas II dan siswa siswi kelas II SD Negeri 1 Dawuhan Purbalingga. Sumber data penelitian diperoleh dari data primer berupa observasi kegiatan pembelajaran, dan data sekunder berupa dokumentasi silabus, rpp, dan kegiatan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara guru, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data model Miles and Huberman, yang dimulai dari tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [11]. Uji validitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi merupakan suatu kegiatan pengecekan data melalui berbagai cara, sumber, dan waktu [12].

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis penggunaan media buku cerita bergambar dapat diketahui berdasarkan hasil observasi pembelajaran di kelas dan wawancara dengan guru kelas, dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II. Wawancara dilakukan pada guru kelas II setelah pembelajaran selesai. Dokumentasi diperoleh dari silabus, rpp, hasil evaluasi siswa, dan kegiatan pembelajaran di dalam kelas ketika menggunakan media buku cerita bergambar.

Pada penelitian ini diperoleh suatu data bahwa terdapat relevansi antara media buku cerita bergambar dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam rpp. Contoh kalimat yang terdapat di dalam buku cerita

juga sudah mencerminkan aspek kesesuaian media dengan materi dan tujuan pembelajaran. Media buku cerita bergambar mudah digunakan karena basisnya bukan teknologi yang perlu pengoperasian rumit. Buku cerita bergambar mudah untuk dibawa, dipindahkan, dan mudah untuk digunakan secara individu maupun berkelompok. Buku cerita yang memuat materi bahasa Indonesia mudah untuk diperoleh karena sekolah mempunyai fasilitas perpustakaan yang lengkap. Dilihat dari aspek kebermanfaatan, media ini mempunyai tampilan buku yang berwarna dan dipenuhi dengan gambar sehingga menarik perhatian peserta didik untuk lebih semangat dalam belajar dan memperhatikan penjelasan guru. Membantu peserta didik memahami materi yang sifatnya abstrak menjadi konkret. Peserta didik kelas II sudah pandai membaca sehingga lebih mudah untuk memahami materi dan dapat mendorong rasa inisiatifnya untuk bertanya. Guru terbantu ketika menggunakan media pembelajaran karena dapat mempercepat proses penyampaian materi sehingga tujuan pembelajaran menjadi tercapai. Kemampuan guru dalam menggunakan media sangat baik. Guru melakukan kegiatan apersepsi sebagai kegiatan pembuka dengan cara mengingatkan kembali materi pertemuan kemarin dan mengaitkannya dengan materi hari ini. Guru mampu menjelaskan materi pelajaran dengan bantuan media. Cerita dalam buku disampaikan dengan ekspresif, materi pelajaran dijelaskan dengan runtut. Metode yang digunakan juga sesuai dengan media. Setelah pembelajaran selesai, guru melakukan refleksi dan tanya jawab seputar materi, dan ditutup dengan tes evaluasi. Media yang digunakan sudah tersedia ketika akan digunakan. Selain itu harganya juga terjangkau.

3.1. Aspek Relevansi Penggunaan Media Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan berpedoman pada RPP yang dibuat oleh guru. RPP merupakan rencana pembelajaran yang berisi prosedur pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar dalam suatu pertemuan di dalam kelas [13]. Media buku cerita bergambar yang digunakan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan sesuai dengan materi pelajaran.

Media buku cerita bergambar dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dalam rencana kegiatan pembelajaran disusun berdasarkan kata-kata kerja operasional. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara spesifik, sederhana, singkat, dan jelas. Hal tersebut dimaksudkan agar tujuan pembelajaran mudah dipahami dan tidak bercabang kemana-mana sehingga menimbulkan suatu kebingungan. Tujuan pembelajaran dibuat singkat supaya dapat dicapai dalam jangka waktu tertentu. Sanjaya [14] menjelaskan, penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai perlu dijadikan pertimbangan utama sebelum menentukan media mana yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

3.2. Aspek Kemudahan Penggunaan Media Pembelajaran

Media buku cerita bergambar bukan jenis media yang memerlukan pengoperasian yang rumit seperti media berbasis teknologi [15]. Peserta didik hanya perlu membaca dan memahami isi dan maksud dari cerita. Buku cerita bergambar yang digunakan bentuknya seperti buku pada umumnya, tidak terlalu tebal dan tidak terlalu tipis, sehingga tidak berat dan mudah untuk dibawa atau dipindah-pindahkan oleh peserta didik jika perlu melakukan perpindahan posisi duduk untuk membentuk sebuah kelompok [16]. Media pembelajaran yang baik harus memperhatikan sifat kepraktisan [17].

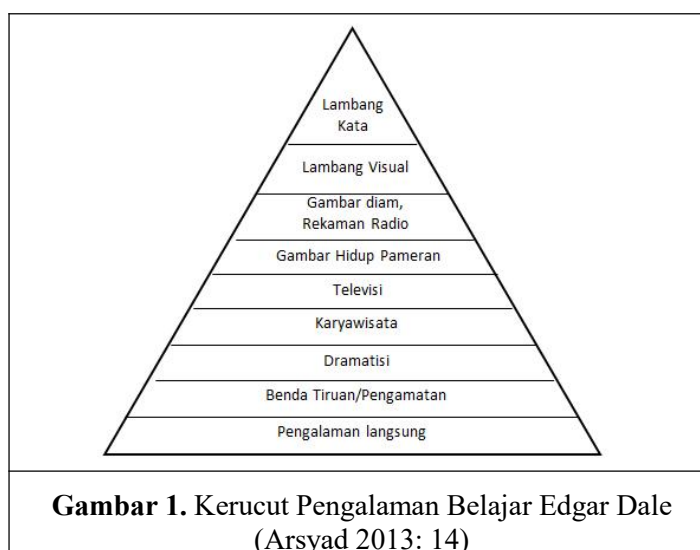
3.3. Aspek Kebermanfaatan Media Pembelajaran

Media buku cerita bergambar dapat memperjelas materi yang sifatnya masih abstrak menjadi lebih konkret [18]. Jean Piaget seorang pakar psikologi dan kognitif anak menjelaskan, anak pada usia 7-11 tahun berada pada tahapan operasional konkret [19]. Pada tahap operasional konkret, anak akan lebih mudah memahami suatu materi pelajaran jika menggunakan media yang dapat dilihat dan dipegang secara langsung. Peserta didik kelas rendah belum bisa berpikir secara abstrak sehingga guru perlu memvisualisasikan materi pelajaran dalam bentuk yang lebih konkret [20].

Pada narasi buku cerita bergambar, terdapat kalimat-kalimat percakapan yang diucapkan oleh tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita. Kalimat-kalimat ini mengandung makna ungkapan, ajakan, perintah, dan juga penolakan. Hukum pragnanz dalam teori psikologi gestalt menyatakan bahwa, jika seseorang mengamati suatu objek maka otomatis orang tersebut akan memberi arti tersendiri pada objek yang telah diamatinya [21]. Dengan bantuan gambar ilustrasi pada cerita, peserta didik menjadi lebih mudah untuk memahami materi pelajaran.

Buku cerita bergambar mempunyai tampilan yang menarik. Tampilan buku cerita bergambar didominasi oleh gambar yang berwarna warni, dan karakter dalam cerita yang bermacam-macam bentuknya sehingga disukai oleh peserta didik. Peserta didik menjadi lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penggunaan buku cerita bergambar dapat mempercepat penyampaian materi pelajaran. Hal tersebut dikarenakan, sifat dasar dari anak-anak kelas rendah menyukai benda-benda visual yang sifatnya dapat menarik perhatian, memperjelas ide, dan dapat mengilustrasikan suatu peristiwa. J. Brunner mengemukakan, proses pembelajaran hendaknya memang berurutan mulai dari gambar, simbol, hingga dalam bentuk kata-kata [22]. Berdasarkan teori kerucut pengalaman Edgar Dale, dapat disimpulkan bahwa pengalaman belajar diperoleh melalui proses yang bertahap dan tidak secara instan [8]. Guntur [23] mengatakan, secara empirik peserta didik cenderung lebih menyukai buku bergambar karena kaya akan warna dan visualisasi realistik atau kartun. Seorang ilmuwan syaraf menyatakan bahwa, 90% otak lebih cepat menerima tanggapan dalam bentuk visual.



Media buku cerita bergambar dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mempercepat proses penyampaian materi pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari digunakannya media pembelajaran yaitu media pembelajaran digunakan agar dapat mengefektifkan tujuan pelajaran dan mempercepat penyampaian materi pelajaran [24].

3.4. Aspek Kemampuan Guru Menggunakan Media Pembelajaran

Sebelum masuk pada kegiatan inti pembelajaran yaitu guru selalu mengingatkan kembali mengenai materi apa yang telah dipelajari pada pertemuan kemarin dan dikaitkan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari melalui kegiatan tanya jawab dengan peserta didik. Kegiatan ini dinamakan apersepsi. Apersepsi merupakan kegiatan mengulas kembali secara singkat materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya [25].

Pada saat kegiatan pembelajaran, guru pandai menceritakan isi buku cerita bergambar. Guru ekspresif ketika menjelaskan bagian-bagian penting yang ada di dalam buku cerita. Guru dapat mengaitkan materi kalimat ungkapan, ajakan, perintah, dan penolakan dengan menggunakan media buku cerita bergambar. kemampuan guru dalam menjelaskan materi menggunakan media buku cerita bergambar juga didukung oleh pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Metode yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran akan menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran [26].

Guru melakukan refleksi sebagai upaya mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada pembelajaran hari itu. Refleksi dilakukan sebagai upaya untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dan peserta didik [27]. Guru melakukan tanya jawab seputar materi yang telah dipelajari bersama-sama, kemudian meluruskan jawaban yang kurang tepat dan memberikan penguatan pada jawaban peserta didik yang sudah dijawab dengan tepat. Skinner mengatakan, penguatan diberikan setelah pembelajaran terjadi. Jika suatu tingkah laku didampingi

oleh penguat maka akan terjadi suatu peningkatan [21]. Peserta didik akan paham pada materi yang baru saja dipelajari dan dipahami karena sudah dikonfirmasi oleh guru melalui penguatan tersebut.

Subandiyah [27] mengatakan, refleksi yang dilakukan berdasar pada observasi dapat membantu guru mengevaluasi kegagalan dan keberhasilan pembelajaran. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan soal evaluasi berupa tes pilihan ganda untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi pelajaran yang baru saja dipelajari secara bersama-sama. Zamzania & Aristia [28] berpendapat bahwa, evaluasi pembelajaran pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

3.5. Aspek Ketersediaan Media Pembelajaran

Arsyad [29] mengemukakan, walaupun media pembelajaran yang dipilih dinilai tepat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, media tersebut harus sudah tersedia saat akan digunakan. Jika guru tidak bisa membuat media tersebut, hendaknya guru mempersiapkan alternatif media lain yang kiranya dapat digunakan. Bates [17] mengatakan, biaya adalah salah satu faktor yang perlu untuk diperhatikan dalam pemilihan suatu media pembelajaran. Media buku cerita bergambar termasuk media yang terjangkau harganya daripada media pembelajaran lain. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Maya [30] mengatakan media cerita bergambar adalah media yang terjangkau harganya sehingga semua golongan dapat membelinya. Media pembelajaran tidak harus canggih dan mahal. Nilai dari suatu media pembelajaran yang digunakan tidak selalu dilihat dari canggih atau mahalnnya harga, akan tetapi pada efektifitas dan efisiensinya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat berjalan dengan baik. Dari hasil analisis dan dengan mempertimbangkan indikator penggunaan media pembelajaran maka media buku cerita bergambar merupakan media yang tepat untuk digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 1 Dawuhan Purbalingga. Terdapat relevansi antara media pembelajaran yang digunakan dengan kompetensi dasar, tujuan, dan materi pelajaran, mudah digunakan, bermanfaat bagi dalam kegiatan pembelajaran, guru mampu menggunakan media, dan ketersediaan media pembelajaran terjangkau harganya. Implikasi pada penelitian ini terdiri dari implikasi teoritis dan praktis. Implikasi teoritis penelitian ini yaitu dapat dijadikan sebagai suatu gambaran baru mengenai penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II Sekolah Dasar. Sedangkan implikasi praktis penelitian ini yaitu bagi akademisi dan praktisi dapat memberikan manfaat untuk melakukan penelitian di masa yang akan datang, bagi peneliti dapat memberikan gambaran mengenai penggunaan buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II, bagi guru dan sekolah dapat meningkatkan pengadaan media pembelajaran yang bervariasi khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia, dan bagi peserta didik diharapkan dapat meningkatkan semangat untuk mempelajari bahasa Indonesia.

5. Referensi

- [1] A. Pane, D. Dasopang, and M. Muhammad, 2017 Belajar Dan Pembelajaran,” *J. Kaji. Ilmu-ilmu Keislaman*, **3(2)** pp. 333–352.
- [2] I. Falahudin, 2014 Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran, *J. Lingk. Widayaiswara*, **1(4)** pp. 104–117.
- [3] M. R. Kurniawan, 2017 Analisis Karakter Media Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Inov. Pembelajaran*, **3(1)** pp. 491–506.
- [4] R. E. Sany, S. Sukarno, and J. Daryanto, 2020 Peningkatan Keterampilan Menyanyi Tembang Dolanan Melalui Model Quantum Learning Berbantuan Media Audio Visual, *Didakt. Dwija Indria*, **9(6)** pp. 1–6.
- [5] N. Y. Baitanu, 2016 Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Mengacu pada Kurikulum SD 2013 Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku untuk Siswa Kelas IV SD N Kalasan 1, Universitas Sanata Dharma.
- [6] I. T. M. Pratiwi and R. I. Meilani, 2018 Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, *J. Pendidik. Manaj. Perkantoran*, **3(2)** p. 33.

- [7] C. Riyana and R. Susilana, 2018 *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- [8] P. Sari, 2019 Analisis terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale dan Keragaman Gaya Belajar untuk Memilih Media yang Tepat dalam Pembelajaran, *J. Manaj. Pendidik.*, **1(1)** pp. 1–16.
- [9] A. Adi Satria, 2022 Inovasi Pendidikan Abad 21: Penerapan Design Thinking dan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Pndonesia,” *J. Pendidik. Dasar*, **9(2)** pp. 1–7.
- [10] W. Istari, R. Winarni, and A. Surya, 2021 Analisis Nilai Karakter Cerita Legenda dalam Buku Siswa Kelas IV SD Tema 8 ‘Daerah Tempat Tinggalku ’ Kurikulum 2013,” *J. Didakt. Dwija Indria*, **9(5)** pp. 1–7.
- [11] M. B. Miles and A. M. Huberman, 2014 *Quallitative Data Analysis Second Edition*. California: SAGE Publications, Inc.
- [12] S. Sugiyono, 2015 *Metode Penelitian Pendidikan Sugiyono*. Bandung: Alfabeta.
- [13] G. Gunawan and A. Asrifan, 2020 Penerapan Kerja Kelompok Kegiatan MGMP Guru Ekonomi dalam Menyusun RPP untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik, *Celeb. Educ. Rev.*, **2(1)** pp. 31–36.
- [14] W. Sanjaya, 2016 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Prenada Media.
- [15] M. Ramli, 2012 *Media Teknologi Pembelajaran*, Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- [16] A. A. P. Kinasih, 2021 Penggunaan media dalam pembelajaran Tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku ditinjau dari gaya belajar siswa di kelas IV F SD Ta’mirul Islam Laweyan Surakarta tahun ajaran 2019/2020.
- [17] A. W. T. Bates, 2019 *Teaching in a Digital Age - Second Edition*, Vancouver, B.C: TONY BATES ASSOCIATES LTD.
- [18] N. Nugraheni, 2017 Penerapan Media Komik pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar,” *Refleks. Edukatika J. Ilm. Kependidikan*, **7(2)**.
- [19] A. Suriansyah, A. Aslamiah, S. Sulaiman, and N. Noorhafizah, 2014 *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- [20] I. K. Suda, 2016 Pentingnya Media dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajarn Siswa di Sekolah Dasar, *Univ. Hindu Indones.*
- [21] H. Baharuddin and E. N. Wahyuni, 2015 *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [22] D. Daryanto, 2013 *Media Pembelajaran (Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran)*. Gava Media.
- [23] M. Guntur, A. Muchyidin, and W. Winarso, 2017 Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Matematika Bersuplemen Komik Terhadap Kemandirian Belajar Siswa, *Eduma Math. Educ. Learn. Teach.*, **6(1)** p. 43.
- [24] Nurdyansyah, *MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF*, Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019.
- [25] H. Y. Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Prenada Media, 2014.
- [26] M. Wuarlela, 2020 Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Daring Untuk Mengakomodasi Modalitas Belajar, *J. Pendidik. Bhs. Dan Sastra Indones.*, **2(2)** pp. 261–272.
- [27] H. Subandiyah, 2015 Pembelajaran Literasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indoesia, *Paramasastra Jural Ilm. Bhs. Sastra dan Pembelajarannya*, **2(1)** pp. 111–123.
- [28] A. W. H. Zamzania and R. Aristia, 2018 Jenis - Jenis Instrumen dalam Evaluasi Pembelajaran, *Univ. Muhammadiyah Sidoarjo*, pp. 1–13.
- [29] A. Arsyad, 2015 *Media Pembelajaran*, 18th ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [30] J. Maya, M. and N. Damayanti, 2013 Perancangan Buku Cerita Bergambar Legenda Asal-Usul Danau Toba Untuk Anak-Anak Usia 6-10 Tahun, *DKV Adiwarna*, **1(2)** pp. 1–12, 2013.